
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK USIA SEKOLAH : EFEKTIVITAS METODE SAS

Yosy Verahtania¹, Siti Khorriyatul Khotimah²

^{1,2}Fakultas Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya

yosy.tania26@gmail.com

ABSTRAK

KATA KUNCI

Kemampuan membaca, metode SAS, anak usia sekolah

INFO ARTIKEL

Accepted: October 2023
Revised: November 2023
Approved: January 2024

Studi ini bertujuan untuk mengetahui apakah Metode SAS efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia sekolah. Penelitian dengan metode eksperimen ini, Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia sekolah. Penelitian penelitian eksperimen ini dengan desain eksperimen semu, one grup pretest posttest. Subjek penelitian berjumlah 30 anak usia sekolah adalah anak kelas 1 MI Nurul Hidayah Surabaya. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa metode SAS efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak MI Nurul Hidayah Surabaya

PENDAHULUAN

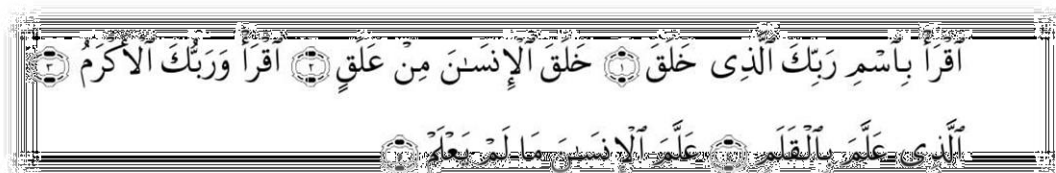
Kemampuan membaca memiliki peran penting dalam perkembangan anak usia awal sekolah. Membaca adalah keterampilan dasar yang menjadi dasar untuk pembelajaran lanjutan. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan anak mengakses informasi dari berbagai sumber dan mendukung keberhasilan anak di berbagai mata pelajaran. Membaca tidak hanya tentang mengenali kata-kata, tetapi juga tentang memahami makna di balik kata-kata tersebut. Kemampuan membaca yang baik membantu anak memahami konten bacaan, termasuk instruksi di kelas, tugas, dan bahan pelajaran lainnya.

Membaca membantu anak memperluas kosakata anak. Melalui membaca, anak dapat mengenal kata-kata baru, melihat cara kata-kata digunakan dalam konteks, dan meningkatkan kekayaan bahasa anak. Buku-buku cerita dan bahan bacaan dapat merangsang imajinasi anak. Membaca juga dapat membantu anak mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir abstrak melalui eksplorasi berbagai cerita dan konsep.

Kemampuan membaca melibatkan keterampilan penyelidikan, di mana anak belajar mencari informasi, menganalisis, dan mengevaluasi bahan bacaan. Ini merupakan keterampilan kritis yang berguna sepanjang kehidupan. Membaca dan menulis saling berkaitan. Anak yang terbiasa membaca cenderung memiliki keterampilan menulis yang lebih baik. Anak dapat meniru struktur kalimat, mengembangkan gaya penulisan, dan memahami tata bahasa dengan lebih baik. Membaca memerlukan pemahaman, analisis, dan evaluasi. Anak yang terampil dalam membaca cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, karena anak terbiasa memproses informasi secara mendalam.

Membaca membantu anak menyampaikan ide dan pemikiran dengan lebih efektif. Anak dapat mengartikulasikan gagasan anak dengan lebih baik melalui penggunaan kata-kata yang tepat dan ekspresi yang lebih kaya. Membaca membuka pintu dunia yang lebih luas bagi anak. Anak dapat mengeksplorasi berbagai topik, budaya, dan pengalaman melalui buku dan bahan bacaan, yang dapat memperluas wawasan anak tentang dunia. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan dukungan maksimal dalam mengembangkan kemampuan membaca anak usia awal sekolah, karena ini akan membawa dampak positif pada perkembangan anak di berbagai aspek kehidupan.

Membaca merupakan keterampilan yang harus dicapai pada masa pertengahan dan akhir kanak-kanak. Anak belajar membaca agar ia dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dalam proses pembelajaran. Sesuai yang dikemukakan oleh Triatma (2016) bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar atau masyarakat terpelajar atau masyarakat sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Rusniasa (2021) mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Pemahaman membaca ialah salah satu kemampuan linguistic yang wajib dipunyai. Kemampuan membaca dan memahami semua informasi akademik adalah suatu keharusan bagi anak, menjadikan pemahaman membaca salah satu bakat paling penting yang dapat anak miliki. Kemahiran membaca adalah bukti pendidikan seseorang dan selama tahun ajaran, perlu untuk dapat menguraikan kata dan huruf (Suci Qamaria, 2019). Di Indonesia pembelajaran membaca di ajarkan saat anak sudah memasuki usia sekolah dikarenakan menurut Piaget (2021) perkembangan kognitif anak kelas 1 masuk kedalam pra-operasional. Pada tahap ini anak memiliki sifat egosentris, masih kurang dalam berfikir logis , mampu mendeskripsikan dunia melalui kata dan gambar. Menurut Kasiang (2016) Pembelajaran yang menarik adalah dasar dari pengembangan dan sumber energi anak. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq 1-5 yang berbunyi:



Artinya : Bacalah dengan (menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan penjelasan ayat diatas dapat dijelaskan bahwa begitu pentingnya membaca, serta akan menjadi amalan yang mulai serta mendapatkan berbagai manfaat guru harus mendorong anaknya untuk membaca secara cermat dan mengingat pentingnya membaca. Kemampuan membaca suswa tidak perlu dipelajari secara langsung tetapi perlu melatih secara terus menerus. Satu-satunya cara untuk belajar membaca adalah dengan proses yang tidak alamiah, sehingga harus dilakukan usaha-usaha secara sadar untuk memperolehnya, termasuk melalui pendidikan formal. Membaca dapat membantu seseorang mempelajari hal-hal yang sangat baik bagi perkembangan sosial, emosional, dan rasional.

Anak yang mempunyai kemampuan dalam membaca dengan baik lebih mungkin untuk memahami tugas yang diberikan guru anak, anak mampu berinteraksi yang baik dengan lingkungan serta berbahasa yang baik. Anak yang kurang dalam keterampilan membaca maka akan kurang semangat dalam melihat buku serta kurang bisa menjawab dengan benar (Fitriyani & Nulanda, 2017). Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Nur & Ahmad (2017) meneliti pendekatan interaktif yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Penelitian Martika dan Hermayawati (2016) meningkatkan kemampuan membaca anak dapat dikembangkan dengan metode Quantum Learning. Peningkatan kemampuan membaca anak juga dapat dilakukan dengan pembelajaran kolaboratif (Hudri & Irwandi, 2019).

Kemampuan membaca juga dapat dicapai dalam penelitian Putri (2021). dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode kata, metode suku kata, metode bunyi, dan metode SAS (struktural analitik dan sistematis). Metode SAS ialah metode pembelajaran yang pertama-tama melibatkan melihat seluruh struktur kata sebelum memecahkan menjadi bagian-bagian komponen dan menguraikan serta menyusunnya kembali menjadi kata dan kalimat. Pendekatan SAS dapat digunakan sebagai pilihan untuk membantu membimbing anak agar anak dapat membangun kemampuan kognitifnya melalui membaca dikelas awal (Erlangga et al., 2022).

Metode SAS (Sistem Analisis Sintaksis) merupakan pendekatan yang fokus pada analisis struktur kalimat dan sintaksis untuk meningkatkan kemampuan membaca. Anak memahami konsep dasar dalam analisis sintaksis seperti subjek, predikat, objek, dan unsur-unsur penting lainnya. Pemahaman ini menjadi dasar untuk memahami struktur kalimat. Gunakan permainan atau aktivitas yang melibatkan pembentukan kalimat. Anak dapat merangkai kalimat menggunakan kartu kata atau blok huruf untuk meningkatkan pemahaman anak tentang struktur kalimat. isipkan konteks kehidupan nyata dalam pembelajaran. Misalnya, gunakan cerita atau teks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak untuk membuat anak lebih terlibat dalam proses belajar membaca.

Manfaatkan media visual seperti gambar, diagram, atau video untuk membantu anak memahami konsep sintaksis. Visualisasi dapat membantu anak mengingat dan memahami struktur kalimat dengan lebih baik. Sediakan latihan-latihan terstruktur yang fokus pada analisis sintaksis. Misalnya, berikan kalimat yang perlu dipecah menjadi subjek, predikat, dan objek. Latihan ini dapat membantu anak mempraktikkan keterampilan analisis sintaksis anak. Menggabungkan metode SAS dengan pendekatan yang menyenangkan dan bermakna dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak usia sekolah dengan lebih efektif.

Metode Pembelajaran SAS (Sistem Analisis Sintaksis) memiliki kelebihan dan kelemahan seperti metode pembelajaran lainnya. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kelemahan dari metode pembelajaran SAS:

Kelebihan metode pembelajaran SAS:

1. Metode SAS membantu anak untuk memahami struktur kalimat dengan lebih baik. Ini dapat meningkatkan pemahaman anak tentang tata bahasa dan sintaksis.

2. Anak diajarkan untuk menganalisis unsur-unsur kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan klausa. Hal ini dapat membantu pengembangan keterampilan analisis dan pemecahan masalah.
3. Metode ini memberikan struktur yang konsisten dalam pembelajaran sintaksis, yang dapat membantu anak memahami konsep dengan lebih baik karena ada suatu kerangka kerja yang terstruktur.
4. menganalisis struktur kalimat, anak perlu menggunakan keterampilan berpikir kritis. Ini dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir analitis.
5. Pemahaman tentang sintaksis dan struktur kalimat dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan menulis anak. Anak dapat mengaplikasikan pemahaman ini dalam menulis kalimat dan paragraf yang baik..

Kelemahan metode pembelajaran SAS:

1. Metode ini cenderung fokus pada analisis kalimat secara teoritis, dan hal ini mungkin kurang menarik bagi anak. Aktivitas yang kurang interaktif dapat mengurangi tingkat keterlibatan anak.
2. Anak-anak yang lebih memahami konsep secara visual mungkin menghadapi kesulitan dengan pendekatan analitis dan abstrak yang digunakan dalam metode SAS.
3. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, dan metode SAS mungkin tidak cocok untuk semua jenis pembelajar. Beberapa anak mungkin lebih baik belajar melalui pendekatan yang lebih praktis atau eksperimental.

Penting untuk diingat bahwa keefektifan metode pembelajaran, termasuk SAS, sangat tergantung pada bagaimana metode tersebut diimplementasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik kelas dan anak. Seorang pendidik yang kreatif dapat menyesuaikan metode ini agar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pembelajaran anak. Metode SAS masih jarang digunakan oleh pendidik untuk mengajar membaca karena kurangnya pengetahuan mengenai metode tersebut. Hal ini masih banyak di lihat di beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa anak kurang dapat bisa membaca karena pembelajaran yang digunakan kurang efektif (Santoso, 2017). Peneliti ini akan mengjaji apakah keterampilan membaca dapat dikembangkan dengan menggunakan metode SAS. Metode SAS mengikuti prinsip ilmu bahasa umum yaitu bentuk bahasa terkecil ialah kalimat, metode ini mempertimbangkan pengalaman bahasa anak, metode ini sejalan dengan proses *linguistic*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdapat variabel kemampuan membaca dan juga variabel metode SAS, subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas I di sekolah MI Nurul Hidayah Surabaya yang berjumlah 30 orang atau keseluruhan anak. Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Hidayah Surabaya. Kemampuan membaca ini dinilai menggunakan instrumen kemampuan membaca yang terdiri dari lima aspek yang terdiri dari ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, kejelasan suara. Kolom penilaiannya dibagi menjadi lima yang terdiri dari kurang sekali, kurang, cukup, baik, sangat baik. Instrumen ini telah diuji tingkat validitasnya, diketahui semua aitem valid dengan nilai reliabilitas cronbatch-alpha sebesar 0,989 sehingga reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen semu yang secara khusus pada one group pretest-posttest desaign, dimana pada penelitian ini menggunakan rancangan satu kelompok saja untuk menerima perlakuan. Analisis data dengan uji hipotesis yang digunakan adalah uji t dimana pada uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat metode SAS efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini ialah seluruh anak kelas 1 MI Nurul Hidayah Surabaya yang berjumlah 30 orang. Berikut pemaparan deskripsi subjek:

Jenis Kelamin	Persentase
Laki-laki	46,7%
Perempuan	53,3%

Tabel 1

Berdasarkan tabel 1 diatas, kategori laki-laki berjumlah 46,7% sedangkan perempuan berjumlah 53,3%. Maka penelitian ini lebih banyak anak perempuan. Selanjutnya uji deskriptif data menggunakan SPSS 16.0 for windows menunjukkan nilai anak sebelum perlakuan menunjukkan signifikansi sebesar 268,67 sedangkan nilai anak sesudah diberi perlakuan sebesar 300,17 hal ini menunjukkan peningkatan yang dapat diartikan bahwa kemampuan membaca berpengaruh menggunakan metode SAS pada anak usia sekolah.

Pengujian uji normalitas menggunakan kolmogrov-smiorv, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dapat berdistribusi normal atau tidak guna prasyarat yang harus di penuhi, berikut hasilnya:

Kolmogrov-Smiorv	0,457
------------------	-------

Tabel 2

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil normalits menunjukkan nilai signifikan 0,457 artinya berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas:

Test of Homogeneity of Variances

Variabel

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.029	1	58	.866

Tabel 3

Berdasarkan tabel 3 hasil homogenitas menunjukkan hasil 0,866 maka dinyatakan data bersifat homogen karena 0,866 lebih besar dari pada 0,05 hal ini didapatkan dari hasil uji homogenitas melalui SPSS 16.0 for Windows.

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan one grup pretest posttes hasil sebagai berikut:

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-31.500	18.601	3.396	-38.446	-24.554	-9.276	29	.000

Tabel 4

Berdasarkan tabel 4 hasil perhitungan diperoleh nilai t-tabel 1,695 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian hipotesis uji T dijelaskan nilai t hitung 9,726 > 1,695. Hal ini berarti metode SAS efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Penelitian ini membahas mengenai efektivitas metode SAS dalam meningkatkan

kemampuan membaca ada anak usia sekolah. Subjek pada penelitian ini sebanyak 30. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang datanya di peroleh secara langsung dari lapangan. Data yang didapat akan diolah menggunakan SPSS dengan uji t. Pada variable kemampuan membaca menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan metode SAS efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia sekolah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Carnatia (2019) yang berjudul keefektifan pelathian suara huruf pada meningkatkan kemampuan membaca awal anak sekolah dasar. Selain itu penelitian yang dilakukan. Selain itu penelitian dilakukan oleh Helwa (2021) menjelaskan jika metode strukturak analitik sistematik dapat menjadi solusi guru dalam meningkatkan membaca pemula.

Anastasia (2010) menemukan bahwa metode SAS dengan animasi dapat membantu prestasi membaca anak. Adanya suatu peningkatan prestasi belajar anak dalam membaca disebabkan karena anak suka dengan metode tersebut. Dengan metode SAS anak diajak lebih aktif untuk menghubungkan dari huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat sehingga anak merasa anak harus mengerti huruf agar bisa menghubungkan menjadi kara atau kata lain memecahkan soal karena anak merasakan tantangan yang menarik (Y. Putri, 2015). Metode SAS juga dapat melatig rasa tanggung jawab anak untuk dapat memecahkan suatu penggalan huruf sehingga anak secara tidak diketahui olehnya telah belajar membaca (Pangestika et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Mujali (2017) mendapatkan hasil yang menunjukkan meningkatkan membaca diperlukan aktivitas yang spesifik pada pendidik dan anak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santosa (2020) yang menyebutkan penyebab anak meningkatnya kemampuan belajar membaca disebabkan oleh metode baru terutama metode SAS karena dapat memicu ketertarikan rasa ingin tahu sang anak. Hal ini perlukan sebagai penunjang anak dapat mencapai suatu hal yaitu adanya dukungan dan perhatian orang tua maupun lingkungan (Kurniawati, 2020). Dukungan orang tua dan lingkungna akan menjadi penting dalam kemampuan membaca anak karena menjadi faktor psikologis anak. Metode SAS dapat hanya dapat dilaukan saat di sekolah saja dengan menggunakan buku tetapi bisa diajarkan oleh orang tua melalui apa saja yang ada di sekitar anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa Metode SAS efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini, dengan metode ini anak lebih mudah mengenal huruf-huruf yang ditampilkan sehingga memudahkan anak dalam kegiatan membaca pemula. Pemberian metode SAS mampu mendorong minat belajar anak dalam meningkatkan kemampuan membacanya. Dengan adanya pengaruh yang signifikan maka dapat diartikan metode SAS dapat menjadi alternatif metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia sekolah.

REFERENSI

- Ardiati, L. (2021). Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jean Piaget Dan Lev Vygotsky Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam. *Institut Agam Islam Negeri (lain) Bengkulu*, 1–117.
- Erlangga, R., Putri, F. P., Wardana, B. A., & Noviana, R. (2022). Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Usia Dini Di Kelompok Belajar Jasmin Assalam Desa Gilirejo , Kabupaten Sragen Melalui Metode Sas (Structural , Analytic , Syntatic) Media Bergambar. *8(4)*, 2957–2967. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.37976/http>
- Fitriyani, E., & Nulanda, P. Z. (2017). Efektivitas Media Flash Cards dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *4(2)*, 167–182. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1744>
- Helwah, D. M., Arisati, K., & Mufidah, N. Z. (2021). Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca di Kelas Pemula Madrasah Ibtidaiyah. *6*, 1–9.
- Hudri, M., & Irwandi, I. (2019). Improving Students' Reading Skill Through Think-Pair-Share (TPS) Technique. *Linguistics and Elt Journal*, *6(2)*, 1. <https://doi.org/10.31764/leltj.v12i2.746>
- Kurniawati, U. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelas 2 SD. *Jurnal of Education, Psychology and Counseling*, *2(1)*, 40–50.
- Madasari, K. A., & Muyani, M. (2016). Keefektifan Metode Eja Dan Metode Sas Berdasarkan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Keterampilan. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5(2)*, 177–183.
- Martika, W., & Hermayawati, H. (2016). Improving Students' Reading Skill By Using Quantum Learning. *JELE (Journal of English Language and Education)*, *2(2)*, 118. <https://doi.org/10.26486/jele.v2i2.227>
- Mujali, A. (2017). Efektivitas Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Baru Di Pondok Pesantren Syaichona

Copyright holders:
Yosy Verahtania (2023)

First publication right:
Generasi– Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

